	News Title : Pembukaan Perdagangan Berjangka Komoditi ICDX 2022 Catat Pertumbuhan Multilateral 54,5 Persen	
	Media Name : industry.co.id	**Journalist** : Hariyanto
	Publish Date : 03 January 2022	**Tonality** : Positive
	News Page :	**News Value** : 1,500,000
	Resources : Indrasari Wisnu Wardhana (Plt. Kepala BAPPEBTI Kementerian Perdagangan)	**Ads Value** : 500,000
	Section/Rubrication : Industri	**Topic** : Perdagangan Bursa Komoditi

Pembukaan Perdagangan Berjangka Komoditi ICDX 2022 Catat Pertumbuhan Multilateral 54,5 Persen

Oleh : **Hariyanto** | Senin, 03 Januari 2022 - 16:34 WIB



Facebook Twitter LinkedIn WhatsApp LINE A A A

Berita Terkait


Warga UEA yang Belum Vaksin dilarang Pergi ke Luar Negeri

Lomba Free Fly Burung Paruh Bengkok Piala Ketua MPR RI Digelar 25-26 Maret 2022

Legislator Berharap Pelarangan Ekspor Batu Bara Bukan Sekadar 'Gertak Sambal'

INDUSTRY.co.id - Jakarta - Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) bersama Indonesia Clearing House (ICH), dan ICDX Logistik Berikat (ILB) hari ini membuka Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) hari pertama di tahun 2022. Pembukaan perdagangan ini dihadiri secara virtual oleh Plt. Kepala BAPPEBTI, Kementerian Perdagangan, Indrasari Wisnu Wardhana, dan Ketua Umum Aspebtindo, Udi Margo Utomo.

Pembukaan PBK ICDX diresmikan oleh Plt. Kepala BAPPEBTI, Kementerian Perdagangan, Indrasari Wisnu Wardhana yang mengatakan bahwa sepanjang 2021, industri Perdagangan Berjangka Komoditi mengalami pertumbuhan. Pada periode Januari hingga November 2021, total volume transaksi mencapai 12,3 juta lot, atau tumbuh sebesar 2,2% jika dibandingkan pada periode yang sama tahun 2020.

"BAPPEBTI mengharapkan agar ICDX dapat terus berinovasi dalam mengembangkan kontrak-kontrak untuk menarik para pelaku usaha melakukan hedging, dan berinvestasi di Bursa Berjangka yang dapat meningkatkan transaksi multilateral," kata Indrasari yang dikutip INDUSTRY.co.id, Senin (3/1/2022).

"Pada tahun 2021 kami mencatat total nilai transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi di ICDX mencapai lebih dari Rp6.900 Triliun. Beberapa pencapaian penting kami lainnya adalah pasar fisik timah ICDX mencapai nilai transaksi hingga Rp13 Triliun, dengan rekor harga tertinggi USD41.000 per metrik ton, lebih dari dua kali lipat harga tahun lalu. Tahun lalu, kami juga telah memperoleh mandat untuk menyelenggarakan Pasar Fisik Emas Digital." kata CEO ICDX, Lamon Rutten.

Selain itu, sebagaimana arahan BAPPEBTI untuk menumbuhkan transaksi multilateral, pada 2021 ICDX mencatatkan pertumbuhan transaksi multilateral sebesar 54,5% dari tahun 2020. Pertumbuhan ini didorong oleh transaksi kontrak-kontrak berukuran lebih kecil, yakni mini dan mikro yang tergabung dalam produk derivatif multilateral emas, minyak mentah, dan valuta asing (GOFX).

Volume transaksi kontrak mini GOFX pada periode Januari-November 2021 mencatatkan pertumbuhan hingga 111% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, sementara kontrak mikro GOFX mencatatkan pertumbuhan sebesar 112% untuk periode yang sama.

Sebagaimana visi ICDX untuk menyediakan ekosistem yang terintegrasi dengan baik dan terpercaya untuk perdagangan komoditas, di 2022 ICDX akan terus mengembangkan industri PBK. Salah satunya adalah dengan berpartisipasi dalam pasar karbon.

Kredit karbon sendiri diklasifikasikan sebagai komoditi tidak berwujud (intangible) yang dapat diperdagangkan. Di Indonesia, perdagangan kredit karbon secara aspek hukum juga dianggap sebagai komoditi. Hal ini tercantum pada definisi komoditi di Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi.

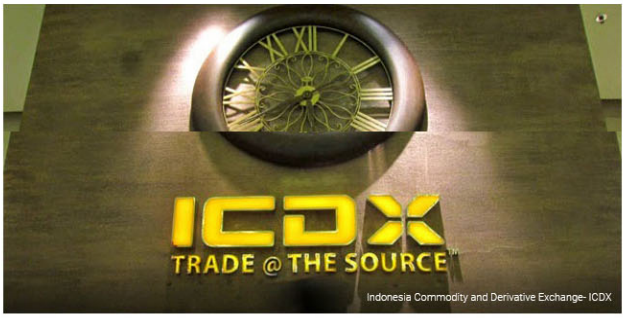
Mengingat Indonesia merupakan salah satu paru-paru dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam menyelenggarakan perdagangan kredit karbon dan mengambil peranan penting di tingkat global. Luasnya alam nusantara dapat berkontribusi secara signifikan dalam ketersediaan kredit karbon, yang mana potensinya juga mampu mendorong kesejahteraan perekonomian bangsa.

"Sebagai bursa komoditi, kami pun turut mendukung tujuan pemerintah untuk menurunkan emisi karbon Indonesia. Kami tidak hanya akan menyediakan infrastruktur pasar yang terorganisir, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kontribusi Indonesia dalam pengurangan emisi karbon. Dalam tahun-tahun mendatang, ICDX berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab dengan fokus pada penurunan emisi karbon," kata Komisaris Utama ICDX, K.H. Said Aqil.

"ICDX akan mengadvokasi dan mengusahakan misi netral karbon kepada anggota dan pemangku kepentingan ekosistem bisnis ICDX melalui sosialisasi dan workshop, serta membentuk program sadar jejak karbon untuk internal perusahaan." ungkap Head of Carbon Market ICDX Group, M. Zulfal Faradis.

Pembukaan Perdagangan Berjangka Komoditi ICDX 2022 Catat Pertumbuhan Multilateral 54,5 Persen

Oleh : **Hariyanto** | Senin, 03 Januari 2022 - 16:34 WIB



Indonesia Commodity and Derivative Exchange- ICDX

Facebook Twitter LinkedIn WhatsApp LINE

A A A

Berita Terkait


Warga UEA yang Belum Vaksin dilarang Pergi ke Luar Negeri

Lomba Free Fly Burung Paruh Bengkok Piala Ketua MPR RI Digelar 25-26 Maret 2022

Legislator Berharap Pelarangan Ekspor Batu Bara Bukan Sekadar 'Gertak Sambal'

INDUSTRY.co.id - Jakarta - Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) bersama Indonesia Clearing House (ICH), dan ICDX Logistik Berikat (ILB) hari ini membuka Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) hari pertama di tahun 2022. Pembukaan perdagangan ini dihadiri secara virtual oleh Plt. Kepala BAPPEBTI, Kementerian Perdagangan, Indrasari Wisnu Wardhana, dan Ketua Umum Aspebtindo, Udi Margo Utomo.

Pembukaan PBK ICDX diresmikan oleh Plt. Kepala BAPPEBTI, Kementerian Perdagangan, Indrasari Wisnu Wardhana yang mengatakan bahwa sepanjang 2021, industri Perdagangan Berjangka Komoditi mengalami pertumbuhan. Pada periode Januari hingga November 2021, total volume transaksi mencapai 12,3 juta lot, atau tumbuh sebesar 2,2% jika dibandingkan pada periode yang sama tahun 2020.

"BAPPEBTI mengharapkan agar ICDX dapat terus berinovasi dalam mengembangkan kontrak-kontrak untuk menarik para pelaku usaha melakukan hedging, dan berinvestasi di Bursa Berjangka yang dapat meningkatkan transaksi multilateral," kata Indrasari yang dikutip INDUSTRY.co.id, Senin (3/1/2022).

"Pada tahun 2021 kami mencatat total nilai transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi di ICDX mencapai lebih dari Rp6.900 Triliun. Beberapa pencapaian penting kami lainnya adalah pasar fisik timah ICDX mencapai nilai transaksi hingga Rp13 Triliun, dengan rekor harga tertinggi USD41.000 per metrik ton, lebih dari dua kali lipat harga tahun lalu. Tahun lalu, kami juga telah memperoleh mandat untuk menyelenggarakan Pasar Fisik Emas Digital." kata CEO ICDX, Lamon Rutten.

Selain itu, sebagaimana arahan BAPPEBTI untuk menumbuhkan transaksi multilateral, pada 2021 ICDX mencatatkan pertumbuhan transaksi multilateral sebesar 54,5% dari tahun 2020. Pertumbuhan ini didorong oleh transaksi kontrak-kontrak berukuran lebih kecil, yakni mini dan mikro yang tergabung dalam produk derivatif multilateral emas, minyak mentah, dan valuta asing (GOFX).

Volume transaksi kontrak mini GOFX pada periode Januari-November 2021 mencatatkan pertumbuhan hingga 111% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, sementara kontrak mikro GOFX mencatatkan pertumbuhan sebesar 112% untuk periode yang sama.

Sebagaimana visi ICDX untuk menyediakan ekosistem yang terintegrasi dengan baik dan terpercaya untuk perdagangan komoditas, di 2022 ICDX akan terus mengembangkan industri PBK. Salah satunya adalah dengan berpartisipasi dalam pasar karbon.

Kredit karbon sendiri diklasifikasikan sebagai komoditi tidak berwujud (intangible) yang dapat diperdagangkan. Di Indonesia, perdagangan kredit karbon secara aspek hukum juga dianggap sebagai komoditi. Hal ini tercantum pada definisi komoditi di Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi.

Mengingat Indonesia merupakan salah satu paru-paru dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam menyelenggarakan perdagangan kredit karbon dan mengambil peranan penting di tingkat global. Luasnya alam nusantara dapat berkontribusi secara signifikan dalam ketersediaan kredit karbon, yang mana potensinya juga mampu mendorong kesejahteraan perekonomian bangsa.

"Sebagai bursa komoditi, kami pun turut mendukung tujuan pemerintah untuk menurunkan emisi karbon Indonesia. Kami tidak hanya akan menyediakan infrastruktur pasar yang terorganisir, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kontribusi Indonesia dalam pengurangan emisi karbon. Dalam tahun-tahun mendatang, ICDX berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab dengan fokus pada penurunan emisi karbon," kata Komisaris Utama ICDX, K.H. Said Aqil.

"ICDX akan mengadvokasi dan mengusahakan misi netral karbon kepada anggota dan pemangku kepentingan ekosistem bisnis ICDX melalui sosialisasi dan workshop, serta membentuk program sadar jejak karbon untuk internal perusahaan." ungkap Head of Carbon Market ICDX Group, M. Zulfal Faradis.